

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tim penyusun dan tim penilai laporan keuangan puskesmas se kabupaten jepara yang berjumlah 21 puskesmas. Sedangkan tim penilai laporan keuangan puskesmas adalah dari DKK, BPKAD dan Inspektorat kabupaten Jepara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) untuk penyusun laporan keuangan puskesmas, sampel penelitiannya adalah kepala sub bagian tata usaha, bendahara pengeluaran dan verifikator; (2) sedangkan untuk penilai laporan keuangan puskesmas, sampel penelitiannya adalah a) dari BPKAD bagian aset diambil pada akuntansinya, b) inspektorat. Berikut ini, disajikan tabel objek penelitian:

Tabel 4.1
Objek Penelitian: Daftar Puskesmas se Kabupaten Jepara

NO	NAMA PUSKESMAS	NO	NAMA PUSKESMAS
1	PUSKESMAS BANGSRI I	13	PUSKESMAS MAYONG I
2	PUSKESMAS BANGSRI II	14	PUSKESMAS MAYONG II
3	PUSKESMAS BATEALIT	15	PUSKESMAS MLONGGO I
4	PUSKESMAS DONOROJO	16	PUSKESMAS NALUMSARI
5	PUSKESMAS JEPARA	17	PUSKESMAS PAKIS AJI
6	PUSKESMAS KALINYAMATAN	18	PUSKESMAS PECANGAAN
7	PUSKESMAS KEDUNG I	19	PUSKESMAS TAHUNAN
8	PUSKESMAS KEDUNG II	20	PUSKESMAS WELAHAN I
9	PUSKESMAS KELING I	21	PUSKESMAS WELAHAN II
10	PUSKESMAS KELING II	22	DKK KAB JEPARA
11	PUSKESMAS KEMBANG	23	BPKAD KAB JEPARA
12	PUSKESMAS KARIMUNJAWA	24	INSPEKTORAT KAB JEPARA

4.2. Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi responden sehingga lebih memudahkan dalam penganalisisan dan memudahkan pemahaman atas objek penelitian. Sebelum dilakukan analisis, berikut ini diberikan penjelasan mengenai penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 72 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 69. Dengan demikian nilai tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini sebesar 96%. Setelah diperiksa, kuesioner yang dapat dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 69 kuesioner. Gambaran mengenai sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kuesioner yang disebar	72	100%
2	Kuesioner yang kembali	69	96%
3	Kuesioner yang tidak kembali	3	4%
4	Kuesioner yang diolah	69	96%

Sumber : Data diolah, 2018

Adapun gambaran umum responden dapat dilihat melalui demografi responden. Demografi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan posisi jabatan dari responden.

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tanggapan responden yang terkumpul, maka hasil identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	Jumlah Sampel	69	100%
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	28	41%
2	Perempuan	41	59%
Jumlah		69	100%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa banyaknya responden perempuan dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan pegawai penyusun dan penilai laporan keuangan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Dalam hal keuangan, perempuan dinilai lebih teliti dan detail dibandingkan dengan laki-laki.

4.2.2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tanggapan responden yang terkumpul, maka hasil identifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir dijelaskan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	Jumlah Sampel	69	100%
	Pendidikan Terakhir		
1	SMA/ sederajat	5	7%
2	D3	42	61%
3	S1	18	26%
4	S2	4	6%
5	S3	0	0%
Jumlah		69	100%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui pendidikan terakhir responden adalah Diploma 3 kemudian disusul Strata 1. Hal ini dikarenakan para pegawai puskesmas mayoritas merupakan lulusan D3 kesehatan, dimana beberapa waktu silam lulusan S1 Kesehatan masih relatif sedikit.

4.2.3. Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tanggapan responden yang terkumpul, maka hasil identifikasi responden berdasarkan lama bekerja dijelaskan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	Jumlah Sampel	69	100%
	Lama Bekerja		
1	Kurang dari 1 Tahun	0	0%
2	1 s/d 3 Tahun	7	10%
3	Lebih dari 3 Tahun	62	90%
Jumlah		69	100%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel responden berdasarkan lama bekerja diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengalaman kerja dibidangnya lebih dari 3 tahun. Hal ini menunjukkan, meskipun mayoritas penyusun laporan keuangan Puskesmas berlatarbelakang dibidang kesehatan, akan tetapi dengan bekal pengalaman kerja diposisinya maka sedikit banyak para pelaku penyusun laporan keuangan mengerti alur pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

4.2.4. Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan tanggapan responden yang terkumpul, maka hasil identifikasi responden berdasarkan jabatan dapat dijelaskan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jabatan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
	Jumlah Sampel	69	100%
	Jabatan		
1	Ka Sub Bag TU	20	29%
2	Bendahara Pengeluaran	20	29%
3	Verifikator	20	29%
4	Lainnya	9	13%
Jumlah		69	100%

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel responden berdasarkan Jabatan diketahui bahwa mayoritas responden sebesar 87% berasal dari penyusun laporan keuangan yakni Ka Sub Bag TU, Bendahara Pengeluaran dan Verifikator. Sedangkan para penilai laporan keuangan hanya sebanyak 13% dari total keseluruhan responden. Hal ini dikarenakan akses yang terbatas untuk bertemu dengan para penilai laporan keuangan seperti Inspektorat yang merupakan lembaga independen, sehingga segala kerahasiaan mengenai subjek yang diperiksa bersifat rahasia.

4.3. Deskripsi Variabel

4.3.1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kompetensi SDM

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel kompetensi SDM dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Kompetensi SDM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	69	2,0	4,0	2,841	0,9944
X12	69	2,0	4,0	2,551	0,7182
X13	69	2,0	4,0	2,551	0,7182
X14	69	2,0	4,0	2,841	0,9944
X15	69	2,0	4,0	2,841	0,9944
X16	69	1,0	5,0	1,609	0,9427
X17	69	1,0	5,0	1,435	0,8990
X18	69	3,0	5,0	3,203	0,5023
X19	69	2,0	5,0	2,594	0,9126
X110	69	2,0	5,0	3,203	0,5308
X111	69	1,0	4,0	2,797	0,6769
X112	69	1,0	5,0	2,812	0,6919
X113	69	1,0	5,0	3,725	0,8725
X114	69	1,0	5,0	3,725	0,8725
X115	69	2,0	5,0	3,478	0,8333
X116	69	2,0	5,0	3,058	0,5658
X117	69	2,0	5,0	3,058	0,5658
X118	69	2,0	5,0	3,058	0,5658
X119	69	2,0	5,0	3,058	0,5658
Kompetensi SDM	69	41,0	72,0	54,435	8,4618
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada

pernyataan variabel kompetensi SDM adalah 41,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 72,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 54,435 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,4618

4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan TI

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel pemanfaatan TI dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Pemanfaatan TI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X21	69	4,0	5,0	4,420	0,4972
X22	69	4,0	5,0	4,464	0,5023
X23	69	3,0	5,0	4,333	0,5858
X24	69	4,0	5,0	4,478	0,5032
X25	69	3,0	5,0	4,420	0,6040
X26	69	4,0	5,0	4,464	0,5023
X27	69	3,0	5,0	4,333	0,5858
X28	69	4,0	5,0	4,420	0,4972
X29	69	4,0	5,0	4,478	0,5032
X2	69	36,0	45,0	39,812	3,7467
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Olah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada pernyataan variabel pemanfaatan TI adalah 36,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 45,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 39,812 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,7467.

4.3.3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Budaya Kerja

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel budaya kerja dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Budaya Kerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X31	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X32	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X35	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X38	69	3,0	4,0	3.83	0.382
X39	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X310	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X313	69	2,0	5,0	3.57	0.848
X3	69	15,0	34,0	25.22	5.221
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada pernyataan variabel budaya kerja adalah 15,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 34,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 25,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,221.

4.3.4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel SAP

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel standar akuntansi pemerintah dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Standar Akuntansi Pemerintah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M11	69	2,0	5,0	4,000	0,6417
M12	69	3,0	5,0	4,319	0,5555
M13	69	3,0	5,0	4,319	0,4998
M14	69	3,0	5,0	4,333	0,6104
M15	69	3,0	5,0	4,348	0,5643
M16	69	3,0	5,0	4,246	0,6040
M17	69	3,0	5,0	4,333	0,5049
M18	69	1,0	5,0	4,362	0,7664
M19	69	3,0	5,0	4,246	0,6279
M1	69	32,0	45,0	38,507	3,0756
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada pernyataan variabel standar akuntansi pemerintah adalah 32,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 45,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 38,507 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,0756.

4.3.5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel SPIP

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel sistem pengendalian internal pemerintah dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
SPIP

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M21	69	2,0	5,0	4,000	0,6417
M22	69	3,0	5,0	4,319	0,5555
M23	69	3,0	5,0	4,319	0,4998
M24	69	3,0	5,0	4,333	0,6104
M25	69	3,0	5,0	4,348	0,5643
M26	69	3,0	5,0	4,246	0,6040
M27	69	3,0	5,0	4,333	0,5049
M28	69	1,0	5,0	4,362	0,7664
M29	69	3,0	5,0	4,246	0,6279
M210	69	3,0	5,0	4,261	0,5854
M2	69	36,0	50,0	42,768	3,4985
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada pernyataan variabel sistem pengendalian internal pemerintah adalah 36,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 50,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 42,768 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,4985.

4.3.6. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penyebaran kuesioner, diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan mengenai variabel kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Kualitas Laporan Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	69	4,0	5,0	4,725	0,4500
Y2	69	4,0	5,0	4,710	0,4570
Y3	69	4,0	5,0	4,609	0,4916
Y4	69	4,0	5,0	4,580	0,4972
Y5	69	4,0	5,0	4,565	0,4994
Y6	69	4,0	5,0	4,725	0,4500
Y7	69	4,0	5,0	4,710	0,4570
Y8	69	4,0	5,0	4,609	0,4916
Y9	69	4,0	5,0	4,580	0,4972
Y10	69	4,0	5,0	4,565	0,4994
Y11	69	4,0	5,0	4,580	0,4972
Y12	69	4,0	5,0	4,565	0,4994
Y13	69	4,0	5,0	4,725	0,4500
Y	69	52,0	65,0	60,246	5,4026
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 69, terdapat respon dengan jumlah nilai terkecil pada pernyataan variabel kualitas laporan keuangan adalah 52,0 dan jumlah nilai terbesar pada pernyataan ini adalah 65,0. Sedangkan nilai rata-rata dari 69 responden adalah 60,246 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,4026.

4.4. Analisis Data

Pengujian kualitas data bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrument penelitian berfungsi dengan baik. Adapun uji tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

4.4.1. Uji Kualitas Data

4.4.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 69, $df = 69-2 = 67$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2369$. Suatu data dikatakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan bernilai positif. Berikut merupakan hasil olah data penelitian uji validitas:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Variabel	No	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi SDM	1	0,882	0,2369	Valid
	2	0,875	0,2369	Valid
	3	0,875	0,2369	Valid
	4	0,882	0,2369	Valid
	5	0,882	0,2369	Valid
	6	0,595	0,2369	Valid
	7	0,541	0,2369	Valid
	8	0,629	0,2369	Valid
	9	0,812	0,2369	Valid
	10	0,435	0,2369	Valid
	11	0,260	0,2369	Valid
	12	0,263	0,2369	Valid
	13	0,455	0,2369	Valid
	14	0,455	0,2369	Valid
	15	0,452	0,2369	Valid
	16	0,293	0,2369	Valid
	17	0,336	0,2369	Valid
	18	0,293	0,2369	Valid
	19	0,336	0,2369	Valid
Pemanfaatan	1	0,848	0,2369	Valid

Variabel	No	r hitung	r tabel	Keterangan
TI	2	0,844	0,2369	Valid
	3	0,800	0,2369	Valid
	4	0,688	0,2369	Valid
	5	0,705	0,2369	Valid
	6	0,844	0,2369	Valid
	7	0,800	0,2369	Valid
	8	0,848	0,2369	Valid
	9	0,688	0,2369	Valid
Budaya Kerja	1	0,980	0,2369	Valid
	2	0,980	0,2369	Valid
	3	0,280	0,2369	Valid
	5	0,980	0,2369	Valid
	7	0,244	0,2369	Valid
	8	0,370	0,2369	Valid
	9	0,980	0,2369	Valid
	12	0,280	0,2369	Valid
	13	0,980	0,2369	Valid
Standar Akuntansi Pemerintah	1	0,350	0,2369	Valid
	2	0,730	0,2369	Valid
	3	0,477	0,2369	Valid
	4	0,645	0,2369	Valid
	5	0,702	0,2369	Valid
	6	0,462	0,2369	Valid
	7	0,704	0,2369	Valid
	8	0,476	0,2369	Valid
	9	0,665	0,2369	Valid
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	1	0,380	0,2369	Valid
	2	0,712	0,2369	Valid
	3	0,447	0,2369	Valid
	4	0,608	0,2369	Valid
	5	0,675	0,2369	Valid
	6	0,501	0,2369	Valid
	7	0,685	0,2369	Valid
	8	0,493	0,2369	Valid
	9	0,656	0,2369	Valid
	10	0,762	0,2369	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	1	0,766	0,2369	Valid
	2	0,881	0,2369	Valid
	3	0,878	0,2369	Valid
	4	0,910	0,2369	Valid

Variabel	No	r hitung	r tabel	Keterangan
	5	0,896	0,2369	Valid
	6	0,766	0,2369	Valid
	7	0,881	0,2369	Valid
	8	0,878	0,2369	Valid
	9	0,910	0,2369	Valid
	10	0,896	0,2369	Valid
	11	0,910	0,2369	Valid
	12	0,896	0,2369	Valid
	13	0,766	0,2369	Valid

Sumber: Data Olah, 2018

Pada variabel budaya kerja terdapat beberapa data yang tidak valid, sehingga data dieliminasi dari pengolahan data. Akan tetapi masih terdapat pernyataan yang lain yang mewakili setiap indikator variabel.

4.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dalam waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan alat olah data yang memadai untuk uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70. Namun pada riset pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima. (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil olah data penelitian uji reliabilitas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompetensi SDM	0,886	Reliabel
2	Pemanfaatan TI	0,920	Reliabel
3	Budaya Kerja	0,976	Reliabel
4	Standar Akuntansi Pemerintah	0,737	Reliabel
5	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	0,905	Reliabel
6	Kualitas Laporan Keuangan	0,972	Reliabel

Sumber: Data Olah, 2018

Sesuai dengan hasil olah data, diketahui nilai cronbach's alpha > 0,70 hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dan siap untuk dilakukan pengolahan analisis lanjutan.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Test* > 0,05 (Ghozali, 2011). Berikut hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov Semirnov Test:

Tabel 4.15
Uji Normalitas

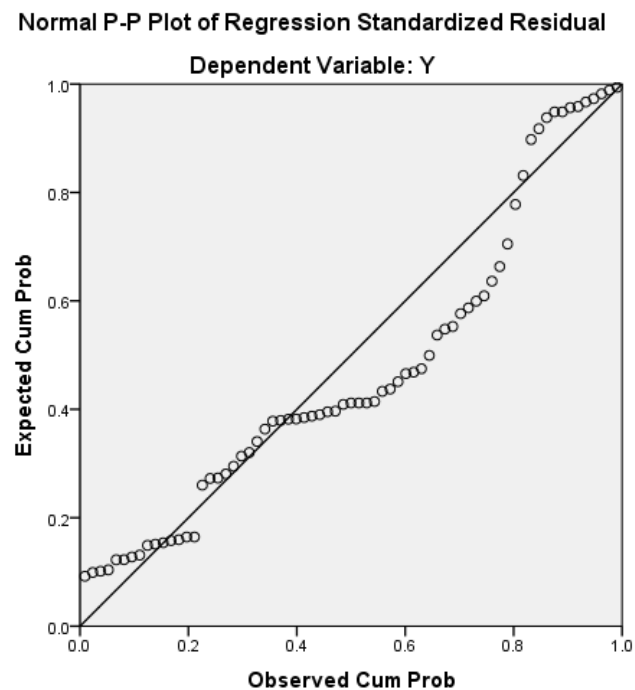
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	69
Kolmogorov-Smirnov Z	1.367
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.057

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Olah, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Test yaitu 1,367 dan signifikansi yaitu 0,057 yang tidak lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual berdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan grafik normal P-Plot sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot

4.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan mengamati besarnya nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 4.16
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.946	1.057
	X2	0.944	1.060
	X3	0.998	1.002

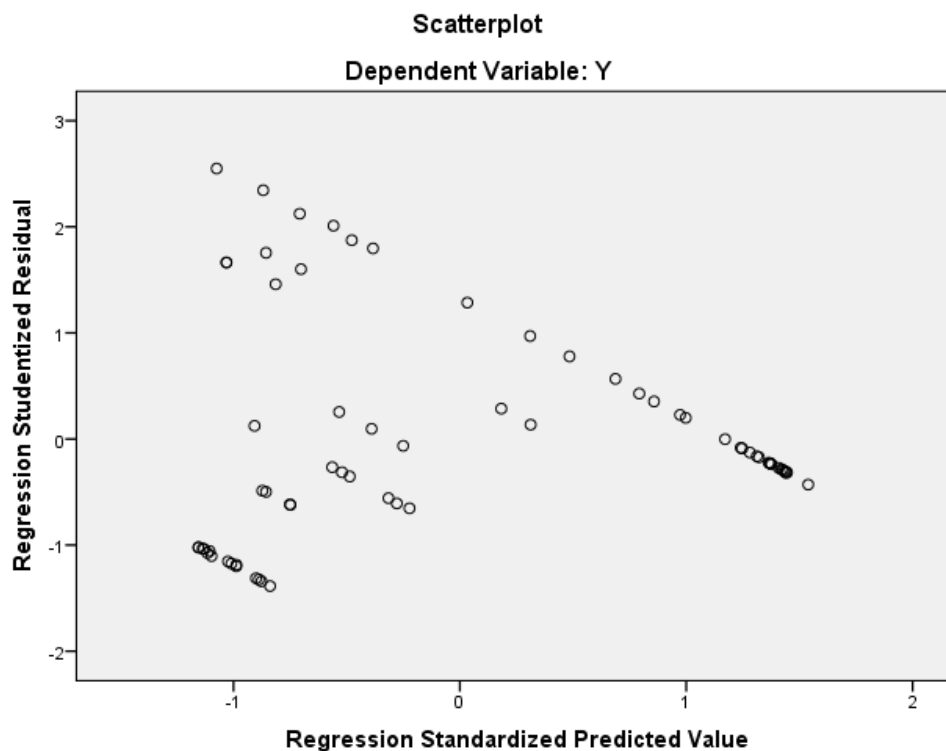
Sumber: Data Olah, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang tersebar di atas dan juga di bawah sumbu Y. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *Z prediction* dan nilai residualnya menyebar dibawah maupun di atas titik origin (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur (Ghozali, 2011). Berikut hasilnya disajikan dalam gambar *scatterplot*.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4.3. Pengujian Hipotesis

4.4.3.1. Uji T (Analisis Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara parsial atau tersendiri terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.747	6.491		2.734	0.008
1 X1	-0.025	0.054	-0.039	-0.467	0.642
X2	1.062	0.121	0.736	8.747	0.000
X3	0.063	0.085	0.061	0.746	0.459

Sumber : Data Olah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka uji hipotesis dapat dilakukan:

1. Hasil dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel kompetensi SDM sebesar -0,467 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $(df = n-k)$ sehingga $df = 66$ sebesar 1,997. Disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,467 < 1,997$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,642. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Hasil dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel pemanfaatan TI sebesar 8,796 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi

5% dan ($df = n-k$) sehingga $df = 66$ sebesar 1,997. Disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,747 > 1,997$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hasil dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari variabel budaya kerja sebesar 0,746 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan ($df = n-k$) sehingga $df = 66$ sebesar 1,997. Disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $0,746 > 1,997$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,459. Hal ini berarti budaya kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya *pengaruh* variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat dilihat pada tabel model *summary* dibawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.752 ^a	0.565	0.545	3.643

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil korelasi antar variabel dengan nilai R sebesar 0,752 atau 75,2% sedangkan nilai korelasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,565 atau 56,5%. Hal ini berarti bahwa variabel terikat kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan budaya kerja sebesar 56,5% dan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Ini korelasi tersebut kemungkinan bisa bertambah dengan adanya variabel moderasi dimana variabel moderasi akan memperkuat hubungan pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat.

4.4.4. Uji Efek Moderasi

Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan cara umum yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda dengan memasukkan variabel perkalian antara variabel independen dengan variabel moderator dengan cara melakukan perkalian antara variabel terikat dengan variabel moderator (Ghozali, 2016).

1. Moderasi 1 (Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah)

- a) SAP memoderasi kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.19
Hasil Uji Interaksi SDM dengan Variabel Moderasi SAP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.686	3.534		18.589	0.000
	X1	-0.778	0.135	-1.219	-5.786	0.000
	X1.M1	0.018	0.003	1.146	5.437	0.000

Sumber : data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 5.437 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SAP memoderasi pengaruh kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 65,686 - 0,778X_1 + 0,018 X_1 * M_1 + e$$

- b) SAP memoderasi pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.20
Hasil Uji Interaksi TI dengan Variabel Moderasi SAP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.690	5.660		4.009	0.000
	X2	0.670	0.274	0.464	2.446	0.017
	X2.M1	0.007	0.004	0.313	1.650	0.104

Sumber : data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 1.650 dengan tingkat signifikansi 0,104. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel dengan

tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SAP tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22,690 + 0,670X_2 + 0,007X_2 * M_1 + e$$

- c) SAP memoderasi budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.21
Hasil Uji Interaksi Budaya Kerja dengan Variabel Moderasi SAP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.113	2.789		21.198	0.000
	X3	-1.378	0.313	-1.331	-4.401	0.000
	X3.M1	0.037	0.007	1.521	5.030	0.000

Sumber : Data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 5.030 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti t hitung $>$ dari t tabel dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SAP memoderasi pengaruh budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 59,113 - 1,378X_2 + 0,037X_2 * M_1 + e$$

2. Moderasi 2 (Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah)

a) SPIP memoderasi kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.22
Hasil Uji Interaksi SDM dengan Variabel Moderasi SPIP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.997	3.905		16.643	0.000
	X1	-0.499	0.120	-0.782	-4.162	0.000
	X1.M2	0.010	0.003	0.702	3.737	0.000

Sumber : Data Olah,2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 3.737 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SPIP memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 64,997 - 0,499X_2 + 0,010X_2 * M_1 + e$$

b) SPIP memoderasi pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.23
Hasil Uji Interaksi TI dengan Variabel Moderasi SPIP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.037	6.197		2.426	0.018
	X2	1.217	0.275	0.844	4.431	0.000
	X2.M2	-0.002	0.003	-0.106	-0.555	0.581

Sumber : Data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 0.555 dengan tingkat signifikansi 0,581. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SPIP tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,037 + 1,217X_2 - 0,002X_2 * M_1 + e$$

c) SPIP memoderasi budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan

Tabel 4.24
Hasil Uji Interaksi Budaya Kerja dengan Variabel Moderasi SPIP

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.517	2.947		19.856	0.000
	X3	-0.864	0.271	-0.835	-3.182	0.002
	X3.M2	0.022	0.006	1.027	3.915	0.000

Sumber : Data Olah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 3.915 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti t hitung > dari t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil dari uji coefficient interaksi dapat disimpulkan bahwa SPIP memoderasi pengaruh budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Pada hasil ini dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 58,517 - 0,864X_2 + 0,022X_2 * M_1 + e$$

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan puskesmas, hal ini dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} sebesar $-0,467$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{table} sebesar $1,997$ dengan tingkat signifikansi $0,459$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas ditolak.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi-fungsinya sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Ihsanti, 2014). Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti kompetensi sumber daya manusia belum cukup memadai dikarenakan pengukuran kompetensi SDM pada penelitian ini digambarkan dengan indikator pendidikan dan pengalaman. Dari hasil ringkasan input data pada indikator pendidikan dan pengalaman rerata jawaban responden adalah 1 dan 2 yang berarti tenaga penyusun laporan keuangan tidak berasal dari lulusan akuntansi atau administrasi negara. Dalam hal ini ketersediaan kompetensi SDM pada suatu instansi sangat diperlukan, karena dengan kompetensi SDM yang tinggi sesuai dengan

bidang kerjanya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan puskesmas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu. Penolakan hipotesis ini berarti kompetensi SDM yang ada dalam puskesmas belum cukup memadai untuk menghasilkan laporan keuangan puskesmas yang berkualitas mengingat kompetensi SDM dalam pengolahan keuangan puskesmas belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

4.5.2. Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pemanfaatan TI memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan puskesmas, hal ini dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} sebesar 8,747 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{table} sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas diterima.

Pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan puskesmas telah dilakukan dengan baik dan terintegrasi sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas. Diterimanya hipotesis ini berarti pemanfaatan TI pada puskesmas telah mendukung produktivitas kinerja para pegawainya

dalam menyusun laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan yang tepat dan akurat, dan hal ini berpengaruh baik terhadap terciptanya laporan keuangan puskesmas yang berkualitas. Semakin baik pemanfaatan TI disuatu instansi, maka akan meningkatkan produktivitas dalam menjalankan tugas. Selain itu dengan pemanfaatan TI yang maksimal mampu menambah keakuratan dan ketelitian dalam perhitungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaini (2017) dan Rahayu (2017) yang mengungkapkan bahwa tingginya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan dalam sebuah instansi akan meningkatkan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi digambarkan dengan ketersediaan perangkat dan sistem yang memadai yang mendukung subjek penyusun laporan keuangan dimudahkan. Selain itu dengan pengelolaan data keuangan dengan teknologi informasi menjauhkan hal hal yang bersifat material dimana akan membebaskan laporan keuangan dari salah saji. dan pemeliharaan serta pengawasan teknologi informasi juga perlu diperhatikan dimana terdapat pembatasan akses dalam pemakaian data keuangan puskesmas untuk kepentingan pribadi.

4.5.3. Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji hipotesis budaya kerja memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan puskesmas, hal ini dibuktikan dengan perhitungan t_{hitung} 0,746 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{table} sebesar 1,997 dengan tingkat signifikansi 0,459. Hal ini berarti hipotesis yang menyebutkan bahwa budaya kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan puskesmas ditolak.

Budaya kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berarti budaya kerja dalam puskesmas belum mampu meningkatkan sistem akuntansi keuangan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun budaya kerja dalam puskesmas sudah dikembangkan dengan baik, akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan selain budaya kerja diperlukan juga kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Sejalan dengan tidak berpengaruhnya kompetensi SDM dalam penelitian ini, sehingga dapat digambarkan penerapan budaya kerja dalam puskesmas kurang maksimal terlebih dalam mengarahkan sumber daya manusia untuk memahami peraturan, standar-standar dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratifah (2012). Penolakan hipotesis ini dikarenakan tingkat kepercayaan tentang kerja terhadap tujuan organisasi dan keinginan untuk tetap dalam organisasi sangat rendah. Selain itu, kemungkinan

penolakan hipotesis ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya jaminan untuk seorang pegawai memberikan loyalitas terhadap organisasi, posisi penempatan tidak sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan subjek instansi mampu benar-benar mengamalkan budaya kerja secara utuh dan terintegrasi sehingga dapat memotivasi pegawai dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi dalam pengelolaan keuangan akan menjadi efektif dan efisien sehingga berdampak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.5.4. Penerapan SAP Memoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar 5.437 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ dari t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi $<$ 0,05 dimana hipotesis SAP memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. diterimanya hipotesis ini menggambarkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dipuskesmas oleh sumber daya manusianya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan puskesmas.

Berdasarkan hasil uji parsial yang menyebutkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa kompetensi SDM yang tersedia tidak dapat berdiri sendiri, sehingga perlu variabel pendukung seperti penerapan standar aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Karena tanpa standar akuntansi yang jelas dan benar, laporan keuangan bisa jadi menyesatkan dan akan mengurangi kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarianti, dkk (2015) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah sebagai moderasi mampu memperkuat pengaruh kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kepatuhan dan penerapan SAP oleh SDM, akan semakin tinggi pula pengaruh antara kompetensi SDM dengan kualitas laporan keuangan.

4.5.5. Penerapan SAP Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar 1,650 dengan tingkat signifikansi 0,104. Dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ 1,997 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ dimana hipotesis SAP tidak memoderasi pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan ditolak.

Standar akuntansi pemerintah tidak memoderasi pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa di puskesmas standar akuntansi pemerintah tidak diperlukan dalam pemanfaatan TI dikarenakan teknologi informasi yang tersedia di dalam software informasi telah terintegrasi secara otomatis dengan sistem akuntansi untuk pengolahan keuangan puskesmas. Tanpa adanya moderasi, teknologi informasi telah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan TI mampu memberikan kontribusi besar dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat karena pemanfaatan TI sudah disediakan sistem keuangan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, sehingga moderasi untuk variabel pemanfaatan TI tidak diperlukan.

4.5.6. Penerapan SAP Memoderasi Budaya Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar 5.030 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung > dari t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi < 0,05 dimana hipotesis SAP memoderasi pengaruh budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Standar akuntansi pemerintah memoderasi budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Sesuai dengan diterimanya hipotesis ini, dapat digambarkan bahwa semakin tingginya SAP yang dipatuhi dalam

sebuah instansi mampu mengarahkan budaya kerja instansi untuk membentuk perilaku positif pada subjek yang ada, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kehati-hatian, ketelitian, keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan puskesmas agar jauh dari penyimpangan material. Berdasarkan hasil uji parsial budaya kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya peraturan yang terintegrasi yang dapat mengikat dan mengatur budaya suatu organisasi.

4.5.7. SPIP Memoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar 3.737 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ dari t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi $<$ 0,05 dimana hipotesis SPIP memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga dapat digambarkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah memoderasi pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian sistem pengendalian internal pemerintah berguna untuk mengevaluasi setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan sumber daya manusia didalam instansi tersebut. Sistem pengendalian yang kuat mampu mengontrol setiap tindakan

dimana output dari pengendalian ini mampu mengarahkan sumber daya untuk taat dan patuh pada peraturan yang ada. Melihat pengaruh kompetensi SDM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi dengan dimoderasi sistem pengendalian internal pemerintah pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan menjadi bertambah. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal pemerintah mengarahkan sumber daya manusia untuk melakukan setiap kegiatan berorientasi pada kepentingan umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiarianti (2015) dan Suarmika (2016) dan dengan variabel yang sama mengatakan bahwa dengan moderasi SPIP pada hubungan kompetensi SDM pada kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi SDM yang dimiliki suatu instansi melalui penerapan SPIP, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan instansi.

4.5.8. SPIP Memoderasi Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar -0.555 dengan tingkat signifikansi 0,581. Dapat disimpulkan bahwa t hitung < dari t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi > 0,05 dimana hipotesis SPIP memoderasi pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan ditolak.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa Sistem pengendalian internal pemerintah tidak diperlukan dalam menjembatani pemanfaatan TI dalam mewujudkan laporan yang berkualitas, mengingat pemanfaatan TI pada uji parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut digambarkan pada butir pernyataan yang menjelaskan bahwa dalam puskesmas terdapat pengelolaan data keuangan yang telah terkomputerisasi dan terdapat pengawasan yang memadai dalam pemakaian teknologi informasi yang tersedia.

4.5.9. SPIP Memoderasi Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas

Berdasarkan hasil uji efek moderasi, terdapat interaksi antara budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai t hitung sebesar 3.915 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa t hitung > dari t tabel 1,997 dengan tingkat signifikansi < 0,05 dimana hipotesis SPIP memoderasi pengaruh budaya kerja terhadap kualitas laporan keuangan diterima.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian, dapat dideskripsikan bahwa pengendalian internal atas penerapan budaya kerja benar-benar dijalankan dan memberikan pengaruh positif untuk tujuan organisasi atau instansi dan pengendalian internal pemerintah mampu mempengaruhi bentuk budaya kerja yang diterapkan dalam sebuah instansi. Berdasarkan hasil uji

parsial yang menyebutkan bahwa budaya kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa budaya kerja dalam setiap instansi tidak dapat berdiri sendiri sehingga memerlukan variabel pendukung seperti ketersediaan sistem pengendalian internal yang memadai dan mampu mengarahkan budaya kerja untuk benar-benar membentuk karakteristik instansi yang positif. Dengan demikian budaya kerja mampu berjalan sesuai dengan arah yang diharapkan. Selain itu, sistem pengendalian internal pemerintah mengarahkan budaya kerja instansi untuk agresif dalam bekerja dan menjaga kestabilan kerja, sehingga para pelakunya dapat benar-benar loyal dan memperhitungkan resiko untuk kepentingan umum instansi sehingga hal ini berdampak baik terhadap penyusunan laporan keuangan dapat memenuhi empat karakteristik laporan keuangan yang berkualitas.